

Peningkatan Keterampilan Menari Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Kelas V SDN 02 Tiumang Kabupaten Dharmasraya

Iga Rosari¹, Mansuridin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Keywords: <i>Skills, Dance Learning, Project Based Learning Model</i>		<i>This research was motivated by the low skills of students in learning dance. The reason is that the teacher has never applied dance in previous lessons so that students' understanding of learning is not optimal. The general aim of this research is to improve students' dancing skills using the Project Based Learning (PjBL) model in class V of SDN 02 Tiumang, Dharmasraya Regency. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are in the form of observations and tests. This research data is in the form of qualitative and quantitative data, qualitative data in the form of student learning outcomes and quantitative data in the form of observations and test results. The subjects in this research were teachers as observers, researchers as practitioners and class V students at SDN 05 Bandar Buat, totaling 22 people consisting of 11 men and 11 women. The research results showed that there was an increase from cycle I to cycle II. The results of observations of the teaching module in cycle I obtained an average of 85.41% with qualification B, increasing in cycle II to 95.83% with qualification SB. Based on the results of observations of learning implementation. The percentage for observing teacher activities in cycle I obtained an average of 79.68% with qualification C, increasing in cycle II to 96.87% with qualification SB. Based on the results of observations of student activities in cycle I, they obtained an average of 79.68% with qualification C, increasing in cycle II to 96.87% with qualification SB. The learning outcomes of students in this study for cycle I obtained an average of 64.78 with K qualifications, increasing in cycle II to 95.04 with SB qualifications. Thus, based on the research data obtained, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve the dancing skills of students in class V of SDN 02 Tiumang, Dharmasraya Regency.</i>
Kata Kunci: <i>Keterampilan, Pembelajaran Seni</i>		ABSTRAK
		Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tari. Penyebabnya yaitu guru belum pernah menerapkan seni tari dalam pembelajaran sebelumnya sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran belum optimal. Tujuan penelitian ini secara umum ialah

Tari, Model Project Based Learning.	untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V SDN 02 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes, Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa hasil belajar peserta didik dan data kuantitatif berupa pengamatan dan hasil tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai observer, peneliti sebagai praktisi dan peserta didik kelas V SDN 05 Bandar Buat yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 85,41% dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi SB. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Persentase untuk pengamatan aktivitas guru ada siklus I memperoleh rata-rata 79,68% dengan kualifikasi C meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi SB. Pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 79,68% dengan kualifikasi C meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi SB. Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini untuk siklus I memperoleh rata-rata 64,78 dengan kualifikasi K meningkat di siklus II menjadi 95,04 dengan kualifikasi SB. Dengan demikian, berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik di kelas V SDN 02 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.
Corresponding author : igarosariochaa@gmail.com	2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting (Aprilia, 2020). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan di antaranya penyempurnaan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Keterampilan abad ke-21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik meliputi: (1) Kemampuan berpikir kritis; (2) Kemampuan berkomunikasi; dan (3) Kemampuan belajar

kontekstual (Baderan, 2018).

Pemerintah membuat standar mengenai kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah khususnya pada mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1 yang berisi, “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan

olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, bahwa pendidikan seni dan budaya wajib disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan seni merupakan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar peserta didik memiliki kemampuan berkesenian. Kehadiran seni dalam dunia pendidikan, mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan, peran atau fungsi yang penting dalam proses pendidikan.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena pembelajaran fokus pada materi-materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada setiap fasenya, (2) kurikulum merdeka bersifat lebih merdeka atau fleksibel bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, materi pembelajaran, sarana dan media, dan kondisi sekolah, (3) kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif dimana pembelajarannya dilakukan melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat mengeksplorasi isu-isu aktual melalui kegiatan proyeknya. (Nurani et al., 2022)

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada Sekolah Dasar

(SD) terdiri atas empat bagian besar, yaitu seni tari, seni rupa, seni musik dan keterampilan. Di antara keempat bidang seni yang ada, sekolah minimal membelajarkan satu bidang seni sesuai kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkreasi, berkarya, berkeaktifan dan berapresiasi. Menurut Susanto (2016) tujuan dari pendidikan SBK bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seni digunakan sebagai alat pendidikan.

Menurut Mulyani (2016), peserta didik dalam mengekspresikan rasa keindahan (seni), mendorong pendidik (guru) untuk menyediakan fasilitas berupa kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengekspresikan rasa keindahan yang ada di sekelilingnya. Kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik inilah yang ditawarkan oleh pendidikan seni, khususnya di sekolah dasar.

Alasan pengajaran seni tari di sekolah dasar adalah untuk membantu perubahan selera, mendukung pengembangan dan kemajuan peserta didik, dan lebih mengembangkan kehidupan (Aprilliani et al., 2023.). Keterlibatan peserta didik dalam seni

tari dapat menanamkan rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, dan sikap disiplin.

Modul ajar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai penyegaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Modul ajar ini menyajikan panduan yang lebih terperinci, mencakup lembar aktivitas peserta didik dan asesmen untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merancang modul ajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran (Maulida, 2022), di mana penggunaan modul ajar diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, tidak terpaku pada isi buku teks, dan memungkinkan penyesuaian kecepatan serta strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V SD N 02 Tiumang pada tanggal 25 Februari 2024, pada mata pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni tari. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) Pembelajaran seni tari tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran seni dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang menguasai gerakan tari untuk diperagakan pada peserta didik. (2) Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran inovatif dan berbasis proyek. Hal tersebut terlihat dari cara guru mengajar yang bersifat teacher center dan kurang memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti terhadap beberapa peserta didik yaitu: (1) Peserta didik merasa bosan karena hanya mempelajari satu jenis pembelajaran seni yaitu seni musik saja. (2) Peserta didik mengetahui jenis seni lainnya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan aliran seni lainnya, (2) Sebagian besar peserta didik sudah pernah melihat pagelaran tari secara langsung.

Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan keterampilan menari peserta didik di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang mampu membuat seluruh peserta didik aktif dan bernalar kritis dalam memecahkan masalah, mengekspresikan diri, dan kreatif membuat suatu produk nyata menjadi salah satu solusinya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya dituntut untuk menuntaskan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik. Sebagaimana pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila bahwa peserta didik dilatih untuk dapat bernalar kritis (Malikah et al., 2022).

Rusman (2012) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik dengan guru atau sumber pada suatu lingkungan belajar. Tujuannya agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Project Based Learning adalah dimana guru diberi kesempatan untuk mengajar peserta didik menggunakan kerja proyek. Kerja proyek ini dilaksanakan guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik mengenai pertanyaan dan permasalahan supaya peserta didik dapat menyelesaikan secara mandiri, agar peserta didik dapat meningkatkan kreativitas, serta memotivasi diri untuk lebih giat dalam melaksanakan proses pembelajaran (Thomas,dkk, 1999).

Model PjBL ini lebih menggunakan pendekatan student center yang berarti bahwa peserta didik menjadi pusat dan sebagai aktor dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau yang memberikan fasilitas untuk mendukung berjalannya pembelajaran (Ardianti et al., 2017). Memang tidak semua pendidik memahami dengan sempurna mengenai PjBL dalam pembelajaran SBdP, terutama proses alur dan urutan pelaksanaan pembelajaran dengan model tersebut. Terkhusus pada pembelajaran SBdP ini di sekolah dasar, masih ditemui fakta-fakta diantaranya ialah pembelajaran SBdP yang masih monoton dalam proses pembelajarannya, disamping waktu yang terbatas peserta didik masih belum diberi

kebebasan dalam melakukan eksplorasi dan melakukan kreasi sehingga kreativitas peserta didik belum sempurna dan optimal (Dena Fadila dkk., 2019). Melalui kreativitas, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya baik itu pengembangan fisik maupun mental karakter mereka (Serlina Agustin, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadila & Dena (2019), tentang penggunaan model PjBL terhadap seni tari menunjukkan hasil penerapan dari model PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam gerak tari. Sehingga, dapat dikatakan kebermanfaatan dari model pembelajaran PjBL ini mampu menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran SBdP khususnya pada pembelajaran seni tari ini.

Adapun kelebihan dari model Project Based Learning menurut Kemendikbud (dalam Annissa & Yunisrul, 2020) yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting;
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah;
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks;
- 4) Meningkatkan kolaborasi;
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi;
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola

sumber; 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata; 9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan dari model Project Based Learning di atas, peneliti memilih model Project Based Learning sebagai model yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menari Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Kelas V SDN 02 Tiumang Kabupaten Dharmasraya”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Modul Ajar untuk meningkatkan keterampilan

menari peserta didik menggunakan model PjBL di kelas V SDN 02 Tiumang, bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran seni tari peserta didik menggunakan model PjBL di kelas V SDN 02 Tiumang, bagaimanakah peningkatan keterampilan menari peserta didik menggunakan model PjBL di kelas V SDN 02 Tiumang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya hingga perbaikan atau perbaikan yang diinginkan tercapai (Suharsimi & Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan menyelidiki suatu subjek menurut kaidah-kaidah tertentu guna memperoleh informasi yang bermanfaat, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas (Pratama & Iman, 2021).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Tiumang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 02 Tiumang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak

dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V N 02 Tiumang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik nontes dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan lembar hasil penilaian keterampilan peserta didik. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan keterampilan menari peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= $89 < A \leq 100$, baik (B) $79 < B \leq 80$, cukup $70 \leq C \leq 79$, Perlu bimbingan (D) $D \leq 70$. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2017) sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik

serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 02 Tiumang. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas seni tari dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan Hosnan adalah 1) Peserta didik menentukan proyek berdasarkan proyek, 2) Perencanaan langkah - langkah penyelesaian proyek, 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan lembar pengamatan aktivitas guru. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 19 dengan persentase 79,16 % (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

diperoleh skor 24 dengan persentase 75 % (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 24 dengan persentase 75 % (C).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	79,16 %
2.	Aspek guru	75 %.
3.	Aspek Peserta Didik	75 %.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 22 dari 24 skor maksimal dengan persentase **91,66 %** (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II membahas tari merak kreasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran seni tari dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2017:302).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II

memperoleh skor 22 dengan persentase **91,66 %** (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang sederhana diperoleh skor 27 dengan persentase **83,47%** (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase **84,37%** (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	91,66 %
2.	Aspek guru	83,47%
3.	Aspek Peserta Didik	84,37%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* sangat baik. Pada siklus II membahas seni tari.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran tari merak kreasi mata Pelajaran seni tari menggunakan model *Project Based Learning* menurut Hosnan (2017) adalah 1) Peserta didik menentukan proyek berdasarkan proyek, 2 Perencanaan langkah - langkah penyelesaian proyek, 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) Penyelesaian proyek

dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 31 dengan persentase 96,87% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh skor 31 dengan persentase 96,87% (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

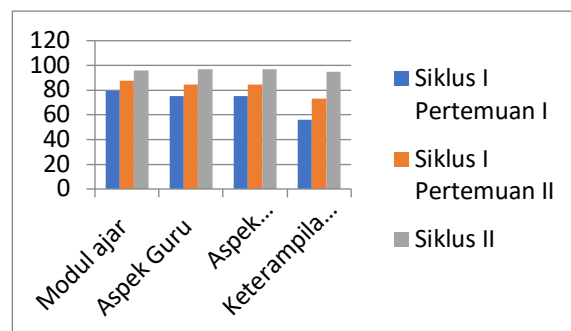
No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	96,87%
3.	Aspek Peserta Didik	96,87%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan model *Project Based Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I dengan rata-rata **85,41 %** dengan kualifikasi Baik(B). Meningkatkan pada siklus II menjadi **95,83%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tari merak kreasi mata pelajaran seni tari menggunakan model *Project Based*

Learning dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase **79,68%** dengan kualifikasi Baik (C). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh **96,87%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase **79,68%** dengan kualifikasi Baik (C) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase **96,87%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu **64,78%** dengan kualifikasi butuh bimbingan (K). Meningkatkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata **95,04%** dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Annissa, D., & Yunisrul. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 980–993.
- Aprilliani, A., Giyartini, R., & Saputra, E. R. (n.d.). 5533 *ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS V DI SDN KARYA BHAKTI*.
- Ardianti, S, D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi project based learning (pjbl) berpendekatan science edutainment terhadap kreativitas peserta didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Berlian, U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12).
- D Rahmadayanti, & A Hartoyo. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Fadila, & Dena. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1).
- Kunandar. (2016). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. *Rajawali Pers*.
- Mansuridin, & Ofanida, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *E-Journal PGSD Universitas Negeri Padang*, 1(2).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 130–138.
- Mulyani, N. (2016). Pendidikan seni tari anak usia dini. *Gava Media*.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar, 1–51.
- Pusparini, D. (2016). Analisis peran guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar sekin III kecamatan brebes kabupaten

brebes. *Gema Wiralodra*.

konsep sampai program. Universitas Negeri Malang.

Rahman, S. (2021). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.

Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*.

Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19.

Sustiwati, N. L., Ketut Suryatini, N., & Artati, M. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128–143. *Model Project-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar*.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,. *Rajawali Pers*.

Setiawan, A. (2019).s MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER DAN KEMAMPUAN 4C ANAK MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI DI MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *In Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 19, Issue 2).

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Rineka Cipta*.

Soedarsono. (1998). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Direktorat Kesenian.

Soehardjo, A. J. (2012). *Pendidikan seni dari*